

Efektivitas Metode Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Daarul Hikmah Kabupaten Bandung Barat (KBB)

Effectiveness of Group to Group Exchange (GGE) Learning Methods in Improving Activities and Student Learning Outcomes in Seven Class Fiqih Lessons in MTS Daarul Hikmah, Bandung Barat District (Kbb)

¹M Sultan AlRajan, ²Ikin Asikin, ³Ayi Sobarna

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹m.zultan26@gmail.com, ²asikini@yahoo.co.id, ³ayiobarna948@gmail.com

Abstract. Student learning activity is one of the important things in the success of the learning process and student learning outcomes. Lack of activity and student learning outcomes are caused by many things, one of which is the lack of proper use of learning methods. Therefore, the application of the learning method of group to exchange group (GGE) is expected to be able to answer the problem and increase the activeness and learning outcomes of students. This study aims to be able to find out how much activity and student learning outcomes increase in fiqh subjects using the group to group exchange (GGE) method. This research was conducted in class VII Mts Daarul Hikmah on fiqh subjects which were located in the area of West Bandung Regency using a quantitative approach and quasi-experimental methods. Data collection techniques through interviews, observation, tests, and documentation studies. Data analysis using normality test, homogeneity test, and Wilcoxon test with the help of SPSS 22 application. The results showed that the experimental class using the group to exchange group (GGE) method was superior to the level of activity and learning outcomes of the control class which used conventional methods in fiqh subjects. This can be seen from the average value after the implementation of the group to exchange group method for the experimental class to get the average activity of 9.32 and 90.4 for the learning outcomes while the control class using the conventional method gets an average score of 8.36 for keaktifannya and 81.56 for learning outcomes. After analyzing the data through the Wilcoxon test with the help of SPSS version 22, there are significant differences in student learning activity between the experimental classes using the group to exchange (GGE) method with the control class that uses conventional methods and has an impact on improving student learning outcomes.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Group to Exchange (GGE) Method

Abstrak. Kurangnya keaktifan dan hasil belajar siswa merupakan akibat banyak hal, salah satunya kurang tepatnya penggunaan metode belajar. Maka dari itu, penerapan metode *group to group exchange* (GGE) diharapkan dapat menjawab permasalahan serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan pada Mata Pelajaran Fiqh. Penelitian ini dilakukan di kelas VII Mts. Daarul Hikmah Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode *group to group exchange* (GGE) lebih unggul tingkat keaktifan dan hasil belajarnya dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada Mata Pelajaran Fiqh. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sesudah pelaksanaan metode *group to group exchange*. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata keaktifan 9,32 dan hasil belajar 90,4. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mendapat nilai rata-rata 8,36 untuk keaktifan dan 81,56 untuk hasil belajar. Setelah dilakukan analisis data melalui uji Wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22, terdapat perbedaan signifikan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *group to group exchange* (GGE) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Metode *group to group exchange* (GGE)

A. Pendahuluan

Pengajaran disekolah semakin berkembang. Dimulai dari pengajaran tradisional, yang memiliki ciri-ciri tradisional konservatif berkembang menuju ke sistem pengajaran modern, yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kemajuan zaman. Tahap-tahap yang ada dalam perkembangan itu, terdapat perubahan-perubahan dalam sistem pengajaran dengan semua aspek dan unsur-unsurnya. Jadi, perkembangan pengajaran itu sejalan dengan perkembangan sekolah (Hamalik: 2011).

Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan maka dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dan dengan demikian akan tercipta kegiatan-kegiatan yang seimbang dan sesuai bagi siswa. Penentuan metode belajar yang tepat berpeluang akan mencapai hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa (Hamalik: 2011).

Kekeliruan yang kerap muncul adalah adanya anggapan bahwa dengan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) peran guru semakin kurang. Anggapan semacam ini tentu saja tidak tepat, sebab walaupun pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) didesain untuk meningkatkan aktivitas siswa, tidak berarti mengakibatkan kurangnya peran dan tanggung jawab guru. Baik guru maupun siswa sama-sama harus berperan secara penuh. Karena, peran mereka sama-sama sebagai subjek belajar. Maka, pembelajaran ditekankan atau diorientasikan pada aktivitas siswa (Sanjaya: 2006).

Kecenderungan pembelajaran saat ini lebih berpusat kepada guru dengan bercerita atau berceramah. Akibatnya, siswa kurang memainkan peran dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kurangnya keaktifan siswa terhadap proses belajar mengajar. Di samping itu, kecenderungan ini akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa (Uno dan Mohamad: 2015).

Metode pembelajaran yang menjenuhkan akan mengurangi aktivitas siswa atau peran siswa dalam proses pembelajaran dan dikhawatirkan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Maka dari itu, sangat penting melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran berjalan interaktif dan keaktifan siswa akan bertambah. Sehingga pembelajaran akan berjalan secara dinamis dan para siswa akan lebih semangat, karena mereka mendapat waktu untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Di dalam standar proses pendidikan, terdapat desain pembelajaran siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau diorientasikan pada aktivitas siswa (Sanjaya: 2006).

Melihat betapa pentingnya keaktifan siswa, karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar siswa, maka seharusnya keaktifan belajar ini sangat diperhatikan, sebagaimana yang peneliti temukan di MTs Daarul Hikmah dikelas VII pada mata pelajaran fikih terdapat permasalahan keaktifan serta hasil belajar siswa di tempat tersebut. Dimana keaktifan serta hasil belajarnya perlu ditingkatkan berdasar hasil wawancara dengan guru terkait. Permasalahan tersebut yang melatarbelakangi dalam penelitian ini, yang pada akhirnya peneliti serta guru terkait bersepakat untuk mencoba penggunaan metode *group to group exchange* dalam upaya meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa disekolah tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, Adapun desain yang digunakan dalam metode kuasi eksperimen ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Melalui desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono: 2016).

B. Landasan Teori

Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2016) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2014), secara garis besar, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan faktor psikis. Adapun faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari segi kualitas pengajaran, yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya dan harus dipahami serta dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan pada aspek intelektual, emosional, dan fisik (Vitasari, dkk : 2016).

Dalam pembelajaran tipe *group to group exchange* (GGE), setiap kelompok diberi tugas yang berbeda, dan masing-masing kelompok mengajarkan apa yang telah dipelajarinya di depan kelas. Sehingga, setiap kelompok siswa berkesempatan untuk bertindak sebagai kelompok ahli untuk kelompok siswa lainnya setelah mengerjakan tugas yang diberikan pada kelompok tersebut. Model ini merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi dan akuntabilitas individual dari seluruh kelas (Silberman dalam Sefna: 2009).

Menurut Siberman (2014), prosedur penggunaan metode belajar *group to group exchange* (GGE) adalah sebagai berikut. *Pertama*, memilih topik yang mencakup gagasan, kejadian, pendapat, konsep atau pendekatan yang berbeda. Topik itu haruslah topik yang mendukung pertukaran pendapat atau informasi (sebagai ganti debat). Berikut adalah beberapa contohnya: 1) Dua pertempuran terkenal selama perang saudara (di Amerika). 2) Gagasan dari dua atau beberapa penulis. 3) Tahap-tahap perkembangan siswa. 4) Beragam cara untuk meningkatkan gisi. 5) Beragam sistem operasi untuk komputer. Kedua, membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan. Pada umumnya, kegiatan ini cocok untuk dua hingga empat kelompok. Berikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka. Sebagai contoh, satu kelompok dapat menyajikan sebuah buku karya James Badwlin, dan kelompok berikutnya dapat menyajikan buku karya Toni Morrison. *Ketiga*, apabila tahap persiapan sudah selesai, perintahkan kelompok untuk memilih juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain. *Keempat*, setelah presentasi singkat, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari kelompok juru bicara untuk memberikan tanggapan. *Kelima*, selanjutnya persentasi kelompok lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan dan komentar audiens. Bandingkan dua perbedaan pendapat dan informasi yang dipertukarkan. Sebagai contoh, seorang guru melakukan perbandingan antara dua negara sebagaimana disebutkan dalam tugas dengan menggunakan metoda ini. Satu kelompok diberi tugas mempelajari Costa Rica

(yang dikenal sebagai negara yang damai) dan kelompok lain diberi tugas mempelajari El Salvador (yang belakangan ini dilanda perang saudara). Setelah masing-masing kelompok menyajikan budaya dan sejarah negara-negara tersebut, selanjutnya dilakukan diskusi untuk menganalisa mengapa dua negara bertetangga itu memiliki pengalaman yang begitu berbeda.

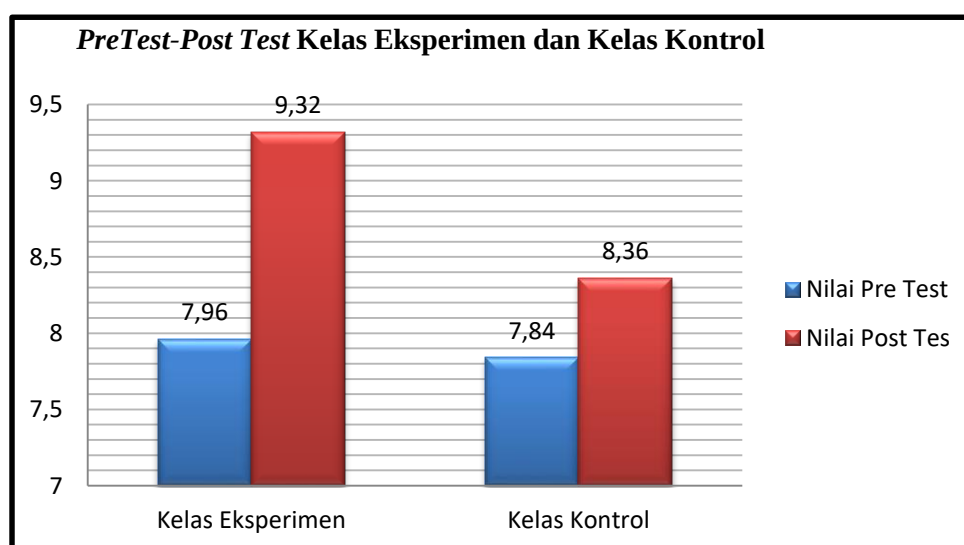
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan empat pertemuan, untuk penilaian keaktifan dengan empat indikator yang dijadikan penilaian yaitu, a. memperhatikan penjelasan guru, b. bertanya, c. menjawab pertanyaan dan d. berdiskusi dengan kelompok masing-masing serta hasil belajar siswa yang didapat dari ulangan harian pada mata pelajaran Fiqh, dimana kelas VII-A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *group to group exchange* dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, didapat nilai sebelum dan sesudah penggunaan metode *group to group exchange*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan rata-rata nilai keaktifan *pre test* dengan *post test* kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat melalui hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang didapat. Nilai rata-rata *pre test* yang didapat kelas eksperimen adalah 7,96, sedangkan nilai rata-rata *post test* yang didapat kelas eksperimen adalah 9,32. Maka dapat dikatakan ada peningkatan keaktifan belajar siswa dari empat indikator keaktifan sebesar 1,36 setelah melakukan pembelajaran Fiqh menggunakan metode *group to group exchange* (GGE).

Rata-rata nilai keaktifan *pre test* dengan *post test* kelas kontrol, dapat dilihat melalui hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang didapat. Nilai rata-rata *pre test* yang didapat kelas kontrol adalah 7,84, sedangkan nilai rata-rata *post test* yang didapat kelas kontrol adalah 8,36. Maka nilai kelas kontrol mengalami peningkatan keaktifan belajar dari empat indikator keaktifan sebesar 0,52 setelah mempelajari Fiqh tanpa menggunakan metode *group to group exchange* (GGE).

Menurut data di atas, kelas eksperimen yang menggunakan metode *group to group exchange* mengalami peningkatan lebih besar bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *group to group exchange*. Perbandingan nilai rata-rata keaktifan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata keaktifan belajar

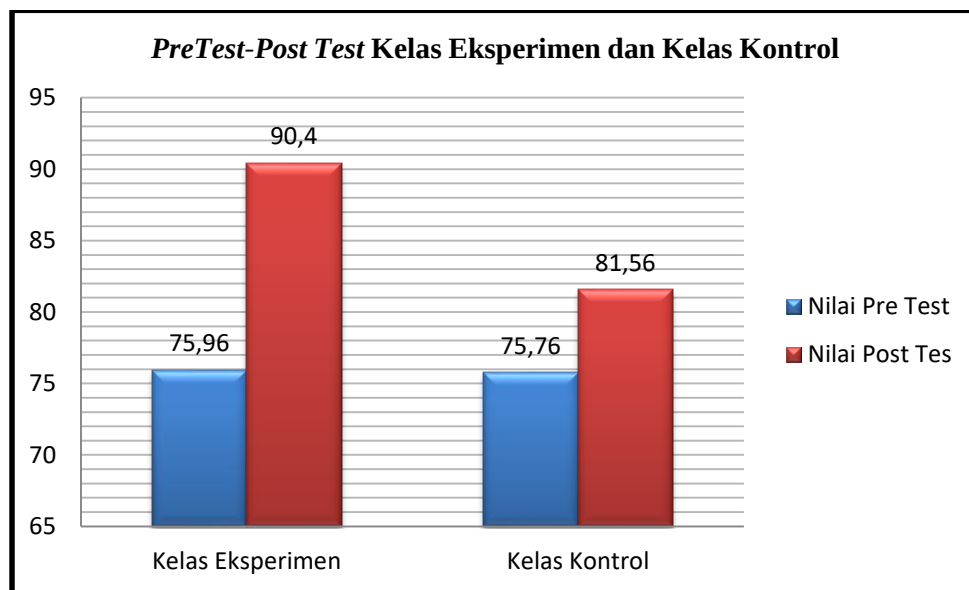


Nilai rata-rata hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah penggunaan metode *group to group exchange* yang didapat kelas eksperimen adalah 75,96, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sesudah penggunaan metode *group to group exchange* yang didapat kelas eksperimen adalah 90,4. Maka terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 14,44 setelah melakukan pembelajaran Fiqih menggunakan metode *group to group exchange* (GGE).

Nilai rata-rata sebelum penggunaan metode *group to group exchange* yang didapat kelas kontrol adalah 75,76, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sesudah penggunaan metode *group to group exchange* yang didapat kelas eksperimen adalah 81,56. Maka dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqh sebesar 5,8 setelah melakukan pembelajaran Fiqh tanpa menggunakan metode *group to group exchange* (GGE).

Dilihat dari data diatas, kelas eksperimen yang menggunakan metode *group to group exchange* lebih besar peningkatan hasil belajarnya bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *group to group exchange*. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat melalui grafik berikut.

Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar



Setelah dilakukan analisis data melalui uji Wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22, terdapat perbedaan signifikan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *group to group exchange* (GGE) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan ini berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar siswa yang didapat dari ulangan harian sebelum dan sesudah penggunaan metode *group to group exchange* pada mata pelajaran Fiqh. Dapat disimpulkan, metode pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

Setelah pembelajaran menggunakan metode *group to group exchange*, peneliti menemukan beberapa kelebihan serta kekurangan dalam penerapannya. Dari segi kelebihan, metode ini merupakan metode yang interaktif, sehingga menstimulus keaktifan siswa dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Kesempatan melakukan presentasi membuat mental siswa terlatih. Adapun kekurangan metode ini memakan waktu cukup lama,

sehingga guru harus lebih memperhatikan waktu dan kelas menjadi agak ribut karena perpindahan kelompok.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil *pre test* kelas eksperimen, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa yang dinilai melalui empat indikator keaktifan a). memperhatikan penjelasan guru b). bertanya c). menjawab pertanyaan dan d). berdiskusi dengan kelompok masing-masing, nilai rata-rata yang didapat dari keseluruhan siswa kelas VII A (eksperimen) adalah 7,96. Artinya, sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran dan dari hasil belajar didapat nilai rata-rata sebesar 75,96 pada mata pelajaran Fiqh dalam artian sebagian besar masih perlu ditingkatkan.
2. Berdasarkan hasil penggunaan metode *group to group exchange* (GGE), proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta proses pembelajaran menjadi interaktif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan tuntas dan guru dapat menstimulus keaktifan siswa.
3. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* untuk melihat perbandingan serta efektivitas penggunaan metode *group to group exchange* (GGE) dapat dilihat dari total nilai rata-rata persentase perubahan nilai rata-rata kelas VII A (eksperimen) dari nilai rata-rata *pre test* keaktifan yaitu 7,96 dan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 75,96 sedangkan nilai rata-rata keaktifan *post test* sebesar 9,32 dan nilai rata-rata hasil belajar adalah 9,04 setelah penggunaan metode belajar aktif *group to group exchange* (GGE). Setelah pengujian data melalui uji Wilcoxon, didapat nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *group to group exchange* (GGE) dan ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rismen, S. 2009. “*Pembelajaran Aktif (Active Learning): Suatu Upaya Pengaktifan Siswa Dalam Belajar Matematika*”, *Ta'dib*, Vol. 12, (2), 148
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siberman, L. 2014. *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Sudjana. N. 2014. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Uno & Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Vitasari,R., dkk. 2016. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. [Vol 4, No 3 \(2016\)](#)